

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VI PADA MATERI WAWANCARA
BAHASA SUNDA**

Iqna Nafilatul Faujiyah¹, Akhmad Nugraha², Dwi Alia³

^{1,2,3}PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

¹faujiyahiqna03@upi.edu, ²akhmadnugraha@upi.edu, ³dwiaulia@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of powtoon media on the understanding of class VI students. This type of research is quantitative, non-equivalent control group design, quasi-experimental type. The population in this study was all two classes of VI class with a total of 40 students. The sampling technique used by researchers is a non-probability sampling technique with a saturated sampling technique. . The data collection techniques used are tests, questionnaires and documentation. The research results showed that the average pretest for the experimental class was 56.00 and the pretest for the control class was 59.00. The average posttest for the experimental class was 77.50, while the average posttest for the control class was 66.50. Hypothesis testing using the Paired Sample T-test shows Sig (2-tailed) < 0.005 (0.000 < 0.05) which means Ho is rejected and Ha is accepted. In the N-Gain test for the experimental class it was 0.435 in the "medium" category, while in the control class it was 0.17 in the "low" category. So it can be concluded that Powtoon media influences students' understanding of Sundanese language interview material in class VI.

Keywords: powtoon media, student understanding, interview material

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media powtoon terhadap pemahaman siswa kelas VI. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif jenis quasi eksperimenta Non-equivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VI sebanyak dua kelas dengan jumlah 40 siswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik sampling Nonprobability sampling dengan jenis teknik sampling jenuh. . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh, rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 56,00 dan pretest kelas kontrol yaitu 59,00. rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 77,50 sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 66,50. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Paired Sample T-test menunjukkan Sig (2-tailed) < 0,005 (0,000 < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Pada uji N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,435 dengan kategori "sedang" sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,17 dengan kategori "rendah". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media powtoon berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi wawancara bahasa sunda di kelas VI.

Kata Kunci: media powtoon, pemahaman siswa, materi wawancara

A. Pendahuluan

Bahasa menunjukkan bangsa. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan sebagai ciri khas daerah nya dan sebagai bentuk kecintaan yang harus dilestarikan. Pembelajaran Bahasa Sunda merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar daerah Jawa Barat. Pendidikan sekolah dasar merupakan proses bagi anak untuk meningkatkan kecakapan berbahasa, khususnya bahasa di daerahnya sendiri. Sekolah dasar membekali siswa mendapatkan pengetahuan yang kemudian menjadi kebiasaan di kemudian hari, salah satunya dengan mempelajari bahasa daerah sendiri yang disebut muatan lokal (Meiliani, 2023). Tujuan program pendidikan muatan lokal yaitu untuk mempersiapkan siswa supaya mereka memiliki wawasan yang luas terhadap budaya nya serta mampu mengembangkan budaya yang harus dipertahankan (Basari, 2014).

Kurangnya minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Sunda diperkirakan guru dalam memberikan materi pelajaran cenderung monoton

dan tidak memiliki keterampilan inovatif, sehingga menyebabkan siswa tidak antusias dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran (Rabbani,2023). Pembelajaran bahasa sunda sangat penting untuk dipelajari, karena dengan mempelajarinya sebagai bentuk kecintaan terhadap budayanya. Bahasa Sunda yang merupakan bahasa ibu harus selalu di lestarikan supaya siswa dapat mengenal dan mengetahui bahasa daerah nya.

Dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa sunda di sekolah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu menyajikan isi materi dengan menarik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang bersifat lebih variatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga, dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan (Riyana, 2017). Media pembelajaran digunakan sebagai alat yang dapat membantu proses pembelajaran untuk mempermudah guru dalam

menyampaikan materi sehingga dapat memperjelas makna dari materi yang disampaikan (Kustandi & Darmawan, 2020). Keberadaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya penyampaian materi yang mudah dapat dipahami serta menarik perhatian siswa (Riyana 2017).

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum optimal dalam memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran, terutama dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan terdapat temuan permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu masih banyak guru yang menyampaikan materi pembelajaran secara konvensional yaitu guru hanya menggunakan media buku paket saja, sehingga pemahaman siswa kurang maksimal dan munculnya kejenuhan saat belajar.

Menurut (Sulastini, 2012:12) mengungkapkan bahwasanya saat muncul kejenuhan, siswa akan memutuskan melakukan suatu hal yang menurutnya senang seperti

mengobrol bersama temannya, bermain di kelas, makan dan minum saat belajar, dll. Hal tersebut, jika dibiarkan tanpa adanya upaya untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran maka akan dikhawatirkan siswa tidak memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti akan mencoba memberikan suatu bentuk upaya, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar, supaya materi dapat tersampaikan dengan baik (Yulia, 2017). Menurut (Arsyad, 2011) berpendapat bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat baru, stimulasi belajar, aspirasi dan bahkan dapat memberikan dampak pada psikologis yang baik bagi siswa. Kesesuaian media yang dipilih guna proses pembelajaran berdampak besar pada pencapaian tujuan pendidikan (Pratiwi, 2022)

Media yang digunakan yaitu *powtoon*. Media pembelajaran *Powtoon* adalah media interaktif online dengan berbagai macam template yang digunakan untuk

membuat materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa melalui visualisasi yang dapat menarik perhatian siswa (Nurdiansyah et al., 2018).

Menurut (Wulandari,2020) powtoon adalah software animasi untuk membuat presentasi yang memiliki fitur animasi yang bisa digunakan sebagai media untuk menunjang dalam penyampaian sebuah materi sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun kelebihan dari powtoon yaitu memiliki tampilan yang menarik dan sederhana, tersedia berbagai jenis template yang dapat digunakan dan tersedianya karakter animasi yang menarik.

Penggunaan Media Powtoon juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, mereka lebih semangat dan antusias ketika guru akan menyampaikan materi dengan bantuan media powtoon, karena Media Powtoon memiliki daya tarik tersendiri, ketercapaian belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan guru yang hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah atau

dengan menggunakan bantuan buku paket saja (Fadilah, 2022).

Penelitian oleh Setiadi (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran powtoon terhadap motivasi dan hasil belajar dilihat berdasarkan hasil uji N-Gain, skor yang telah dilakukan tabel independent sample test tabel output motivasi belajar (y_1) diketahui memiliki nilai sig. pada Lavene's test adalah sebesar $0,548 > 0,05$ yang mana hasil ini memiliki uji t N-Gain skor lebih besar dari nilai sig. Lavene's tets pada hasil belajar (y_2) $0,541 > 0,05$ / Selain itu, Sari (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media pembelajaran powtoon terhadap kemampuan berpikir kreatif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata posttes kelas eksperimen sebesar 82,50 dan nilai posttest kelas kontrol sebesar 73,06.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan menggabungkan teori, konsep dan penelitian terkait, penelitian ini berusaha untuk

menerangkan manfaat media powtoon terhadap pemahaman siswa.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2015) *Non-equivalent Control Group Design* ini merupakan metode yang memberikan pretest terlebih dahulu tanpa memilih secara random baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan media powtoon sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat penerapan media powtoon. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dua kelompok ini akan diberikan pre-test kemudian perlakuan dan post-test.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik

dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 117. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VI SD Negeri 3 Mangkubumi tahun ajaran 2023/2024 sebanyak dua kelas. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 118). Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik sampling *Nonprobability sampling* dengan jenis teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2017 :124)"*sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sample". Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 siswa kelas VI A dan 20 siswa kelas VI B SDN 3 Mangkubumi.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam yang diamati (Sugiyono,2017 :148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes dalam penelitian ini untuk memperoleh data kuantitatif kemampuan pemahaman siswa yang diberikan kepada kedua kelas, yakni berupa *pretest* dan

posttest. Instrumen tes kemampuan pemahaman siswa diberikan secara tertulis yaitu berupa soal objektif berjumlah 10 soal. menggunakan kuesioner/angket yang berhubungan dengan penggunaan media powtoon untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran bahasa sunda dengan jumlah pertanyaan 10 nomor yang akan diisi oleh kelas eksperimen. Adapun instrument non tes berupa dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif. Tujuan dilaksanakan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi suatu variabel sehingga data memiliki arti dan makna. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun secara teratur, agar lebih mudah dimengerti. Analisa data ini terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dikatakan sebagai pengujian yang diterapkan untuk dapat mengetahui bahwa variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2019). Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah dua atau lebih

kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak (Nuryadi, dkk, 2017: 89). Setelah data terdistribusi normal maka dilakukan analisis hipotesis (uji-t) dengan menggunakan uji paired sample t-test pada program SPSS 27.0 for windows. Paired sample t-test merupakan salah satu pengujian parametrik yang digunakan untuk menganalisis keefektifan perlakuan, dengan data tidak berpasangan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2019).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian yang diperoleh dari nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media powtoon, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan konvensional. Nilai pretes diambil sebelum mendapatkan perlakuan di kelas eksperimen dan Kontrol, sedangkan nilai postes diambil setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh hasil sebagai :

1. Hasil Nilai pretest, posttest, N-Gain Siswa pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil uji statistik deskriptif tes pengetahuan materi wawancara bahasa sunda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan pengetahuan materi wawancara bahasa sunda Siswa SDN 3 Mangkubumi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol						
		M	M	S	Me	Std.
		l	a	u	a	Dev
		n	x	m	n	
Eksperimen	Pret est	40	80	1.120	56	10,9
	Post tets	50	100	1.500	77,5	13,3
	N-Gain	0,6	1	8,7	0,435	0,39
Kontrol	Pret est	30	80	1.180	59	12,5
	Post tets	50	90	1.300	66,5	10,8
	N-Gain	0,5	1	3,4	0,17	0,51

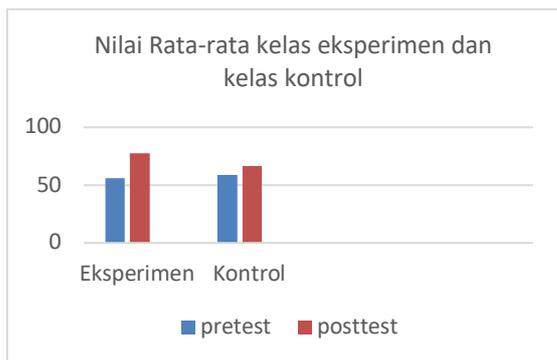
Berdasarkan tabel di atas tentang nilai pretest posttest kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai

rata-rata sebelum perlakuan, yaitu 56 dan ketika diberi perlakuan dengan menggunakan media powtoon, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,5. Terjadi peningkatan sebesar 21,5 poin. Untuk nilai terendah saat pretest yang awalnya 40 berubah menjadi 80, nilai terendah saat posttest yang awalnya 80 berubah menjadi 100.

Pada kelas kontrol, diketahui nilai rata-rata saat pretest 59 dan saat posttest meningkat menjadi 66,5. Tetap terdapat pengaruh pembelajaran konvensional, tetapi pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan yang menggunakan media pembelajaran powtoon. Untuk nilai terendah siswa saat pretest yang awalnya 30 berubah menjadi 80 saat posttest dan nilai tertinggi dari 80 saat pretest menjadi 90 di saat posttest.

Hasil analisis rata-rata pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar di bawah ini :

Gambar 1. Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari grafik nilai siswa di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara nilai pengetahuan materi wawancara bahasa sunda kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media powtoon dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional.

1. Hasil Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas dikatakan sebagai pengujian yang diterapkan untuk dapat mengetahui bahwa variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data pretest dan posttest, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sampel

KELAS	Shapiro_Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Hasil PRE_EKS	.917	20	.89
POST_EKS	.948	20	.340
PRE_KNTRL	.915	20	.79
POST_KNTRL	.922	20	.108

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas Shapiro-Wilk, dikarenakan sampel setiap kelas kurang dari 30. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, begitupun dengan data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengambilan Keputusan ini berdasarkan nilai Sig > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%.

2. Hasil Uji homogenitas Sampel

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak (Nuryadi, dkk, 2017: 89). Dengan uji lavene statistic kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu: Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka variansi data adalah homogen. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka variansi data adalah tidak homogen. Hasil uji

homogen secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

	Leavene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	.783	1	38	.382
Based on Mean				
Based on Median	.647	1	38	.426
Based on Median and with adjusted df		1	37.608	.426
Based on trimmed mean	.728	1	38	.399

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig *Based on Mean* $0,382 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas Posttest Eksperimen dan posttest Kontrol adalah sama atau homogen.

3. Hasil uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum dilakukannya uji hipotesis dan data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis. Langkah selanjutnya ialah melakukan uji-t untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parametrik

dengan teknik analisis paired sampel test. Uji paired sampel test digunakan apabila uji normalitas berdistribusi normal setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa data tersebut semuanya berdistribusi normal dan pada uji homogenitas diperoleh hasil data tersebut semuanya homogen. Hasil analisis uji hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviat	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1								
Pre_Eks	-	18.432	4.122	-	-	-	19	.000
Post_Eks	21.500			39.126	12.874	5.21	7	
Pair 2								
Pre_ktrl	-7.500	14.824	3.315	-	-5.62	-	19	.036
Post_ktrl				14.436		2.2	63	

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa Pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen (media powtoon), sedangkan pada output Pair 2 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata

hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol (tanpa menggunakan media/secara konvensional).

Dari hasil uji analisis uji hipotesis menggunakan paired samples test, diperoleh nilai sig.0,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika uji hipotesis nilai probabilitas signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka secara signifikan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa media powtoon berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pada materi wawancara bahasa sunda di kelas VI SDN 3 Mangkubumi.

4. Pengaruh Penggunaan Media powtoon Terhadap Pemahaman Siswa.

Berdasarkan hasil pengujian uji paired sample test menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa. Nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Yang berarti bahwa jika sig. (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dilihat dari adanya

perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan 56.00 dan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 77.50, terdapat selisih 21,5. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari nilai pretest ke nilai posttest.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh media powtoon terhadap pemahaman siswa dengan dilakukan uji N-Gain. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 23 menggunakan N-gain, diperoleh kelas eksperimen sebesar 0,435 dengan kategori "sedang". Maka dapat disimpulkan bahwa media powtoon memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman pada materi wawancara bahasa sunda di kelas VI SDN 3 Mangkubumi.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh (Lisnawati,2022) bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 15,42 dan nilai rata-rata posttest sebesar 82,81, terdapat selisih 67,39.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa pada materi wawancara bahasa sunda di kelas VI SDN 3 Mangkubumi maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa pada materi wawancara bahasa sunda, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji Paired Sample Test pada Sig. (2-tailed) menunjukkan probabilitas 0,000. Hal ini berarti hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. PT.Rajagrafindo Persada
- Basari, 2014. *Penguatan Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Seminar Nasional 2014*.
- Fadilah, 2022. *Analisis Pemanfaatan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa pada pembelajaran Tematik Di Kelas 5 SD Negeri Karang Tengan 11 Kota* Tangerang. *Sibatik Jorunal*, 1(9) 2022.
- Ghozali, 2019. *Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*.
- Kustandi & Darmawan, 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran : Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta:Kencana
- Lisnawati, 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pecahan Kelas 3 SDN Sukamaju jonggol Melalui Whasapp Group*. *Journal if Elementary Education*. 6(2), Desember 2022.
- Meiliani, 2023. *Pengembangan Media Wayang Sukuraga terhadap Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Sunda di Sekolah Dasar*. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 681 – 690
- Nurdiansyah, E., Faisal, E. El, & Sulkipani, S. (2018). *Pengembangan media pembelajaran berbasis PowToon pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 1–8.
- Nuryadi, 2017. *Bab 7 Uji homogenitas Data dan Homogenitas Data*.

- In Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta
- Rabbani, 2023. Analisis pembelajaran bahasa sunda siswa kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Elementari Education*. 6(2), Maret 2023
- Riyana, 2017. Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. 3(2).
- Setiadi, 2022. Pengaruh Penggunaan Media Powtoon terhadap Motivasi dan hasil belajar materi IPS pada siswa kelas IV Sekolah dasar kecamatan cluwak kabupaten pati. *Jurnal Ilmiah wahana Pendidikan*. 8(18), 132-144. Oktober 2022
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sulastini. (2012). *Persepsi Siswa Tentang Penerapan Media Lagu Dihubungkan Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kduanan Kabupaten Cirebon*.
- Pratiwi,dkk, 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 10(1). 2022
- Wulandari, 2020. Pengembangan Media Video Berbasis Powtoon Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 8(2), hlm. 269-279.
- Yulia, 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa IIS Kelas X di SMA Negeri 17 Batam tahun pelajaran 2017.